REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan

1. Sejarah singkat

Sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tidak lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Assalaf yang berdiri tahun 1957 oleh Almaghfurlah KH. Mudrik Shobri yang kemudian diasuh oleh adiknya Almaghfurlah KH. Ahmad Rodli Al Hafidz dan sepeninggal beliau diasuh oleh kakak KH. Ahmad Rodli yaitu KH. Masruchin S.Ag.

Lembaga pendidikan ini yang menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah yang dikelola Yayasan Sosial Islma Futuhiyah (YASIF), yang membuka pendidikan formal dan non formal yaitu :

a. Pendidikan Formal
   1) MTs Futuhiyah berdiri tahun 1973, kemudian dinegerikan tahun 1993
   2) MA Futuhiyah berdiri tahun 1984, yang saat ini menampung 282 siswa
b. Pendidikan Non Formal
   1) Madrasah Diniyah Awaliyah Futuhiyah berdiri tahun 1856 yang saat ini menampung 350 siswa
   2) Pondok Pesantren Assalaf yang saat ini menampung kurang lebih 400 santri[1]

2. Perkembangan Madrasah

Pada awal berdirinya MA Futuhiyah (1984) hanya mengampu 14 siswa. Berkat do'a para Kyai dan dukungan masyarakat, jumlah siswa setiap tahun mengalami pasang surut dan mulai pada tahun 1996

[1] Tim Penyusun MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dikutip tanggal 14 Desember 2015, Jam 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengalami peningkatan yang signifikan, baik secara kwantitatif maupun kwalitatif. Peningkatan jumlah siswa diikuti dengan usaha peningkatan mutu pendidikan dan perlengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 1986 MA Futuhiyah resmi tercatat pada Kantor Depag wilayah provinsi Jawa Tengah dengan status terdaftar nomor piagam : wk/ 5.d/ 147/ pgm/ MA/ 1986.

Pada tahun 1999 MA Futuhiyah mengajukan permohonan akreditasi untuk status diakui, akhirnya permohonan tersebut dikabulkan dengan surat keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta Nomor : B/ E.IV/ MA/ 15558/ 2000. Pada waktu itu Kepala MA Futuhiyah dijabat oleh Suwandi, S.Ag. Dengan status diakui, MA Futuhiyah mengalami perkembangan jumlah siswa yang tiap tahunnya bertambah, sehingga sekarang pada tahun 2015 jumlah siswa kelas X sampai kelas XII tercatat 282 siswa.

Saat ini MA Futuhiyah membuka 3 program jurusan yang bisa dijadikan siswa-siswi untuk mengembangkan intelektualitas diri guna menunjang masa depannya yaitu:

1) Program Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2) Program Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3) Program Jurusan Bahasa

Pendidikan Islam Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan, adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan lokasinya di daerah yang cukup terisolasi, dimana kultur budayanya masih sangat tradisional dan religius.

Oleh karena itu, untuk menghadapi jaman yang sangat kompetitif, sistem pendidikan di MA Futuhiyah mendukung kurikulum dari pemerintah, disisi lain masih meberlakukan pola salaf, sehingga diharapkan hasilnya mampu membentuk manusia yang berakhlak dan sumber daya manusia yang berkualitas.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Untuk mencapai itu semua perlu dikembangkan secara optimal berkesinambungan agar menjawab tuntutan jaman dengan tetap mempertahankan sistem salaf tersebut. [2]

Berikut penulis sampaikan data siswa pada tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Siswa

MA Futuhiyah Jeketro Tahun Pelajaran 2014/2015[3]

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa			Jumlah
		L	P	J	
X.1	1	9	38	37	-
X.2	1	13	23	36	-
X.3	1	12	25	37	**110**
XI. IPS 1	1	9	16	25	-
XI. IPS 2	1	9	20	29	-
XI. IPA	1	6	29	35	**89**
XII. IPS 1	1	17	13	30	-
XII. IPS 2	1	15	13	28	-
XII. IPA	1	18	11	29	**87**
Jumlah	**7**	**108**	**174**	**282**	**282**

3. Profil Madrasah

Sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki profil yang telah terdaftar resmi di pemerintah untuk legalitasnya. Begitupula MA Futuhiyah memiliki profil madrasah yang telah resmi sebagai berikut:

a. Nama Madrasah : MA Futuhiyah

b. No Statistik Madrasah : 131233150005

[2] Tim Penyusun MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dikutip tanggal 14 Desember 2015, Jam 09.00 WIB

[3] Data Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dikutip tanggal 14 Desember 2015, Jam 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Akreditasi Madrasah : B
d. Alamat Lengkap Madrasah : JI. Raya No. 02
Desa : Jeketro
Kecamatan : Gubug
Kab/Kota : Grobogan
Propinsi : Jawa Tengah
e. No. Telp : (0292) 5135603
f. NPWP Madrasah :
g. Nama Kepala Madrasah : Suwandi, S. Ag, M.Pd. I
h. No. Tlp/HP : 085713513422
i. Nama Yayasan : Futuhiyah
j. Alamat Yayasan : Jl. Raya No. 02 Jeketro, Kec. Gubug, Kab. Grobogan
k. No Tlp Yayasan : (0292) 5135603
l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status tanah : Hibah
Luas tanah : 2.070 m2
m. Status Bangunan : Yayasan
n. Luas Bangunan : 460 m2

4. Letak Geografis

Lokasi MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan letaknya cukup jauh dari kecamatan dan kota namun lokasi sekolah ini dekatdengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh semua siswa.

Lokasi MA Futuhiyah ini beralamatkan di Komplek Masjid An-Nur Jeketro Jln. Raya Jeketro Rt. 02, Rw. 02 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 58164. Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan :

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1) Sebelah timur berbatasan dengan Jln. Jeketro Gubug.
2) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3) Sebelah Utara berbatasan dengan Minimarket Family Mart.
4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Assalaf Jeketro.[4]

Dari observasi penulis di lapangan letak geografis MA Futuhiyah merupakan letak yang signifikan untuk lembaga pendidikan Islam. Selain berdampingan dengan masjid, di lingkungan MA Futuhiyah juga terdapat banyak Pondok Pesantren sehingga banyak siswa yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren. Tentu dampaknya adalah ilmu yang didapatkan oleh siswa tidak hanya dari sekolah saja namun diasah kembali di pondok pesantren.

5. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Adapun Visi dan Misi MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan agama yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan, akhlaq mulia, iman dan taqwa.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkwalitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
3) Menjadi para siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

c. Motto

CERIA "Cerdas – Elok – Ramah – Iman – Amanah"[5]

[4] Tim Penyusun MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dikutip tanggal 14 Desember 2015, Jam 09.00 WIB

[5] Tim Penyusun MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dikutip tanggal 14 Desember 2015, Jam 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

d. Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan dari MA Futuhiyah Jeketro adalah memberikan pelayanan yang optimal dan profesional dibidang pendidikan dengan cara pengajaran dan penanaman akhlak islam, pelatihan praktek kerja, bimbingan serta pengetahuan sehingga siswa memiliki kemampuan dan keahlian untuk memasuki dunia kerja. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MA Futuhiyah Jeketro mempunyai tujuan adalah membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di bawah ridla Allah SWT.[6]

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan tahun 2015/2016 sebagai berikut :

[6] Tim Penyusun MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dikutip Tanggal 14 Desember 2015, Jam 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tabel 4.2

Struktur Organisasi

MA Futuhiyah Jeketro Tahun 2015/2016[7]

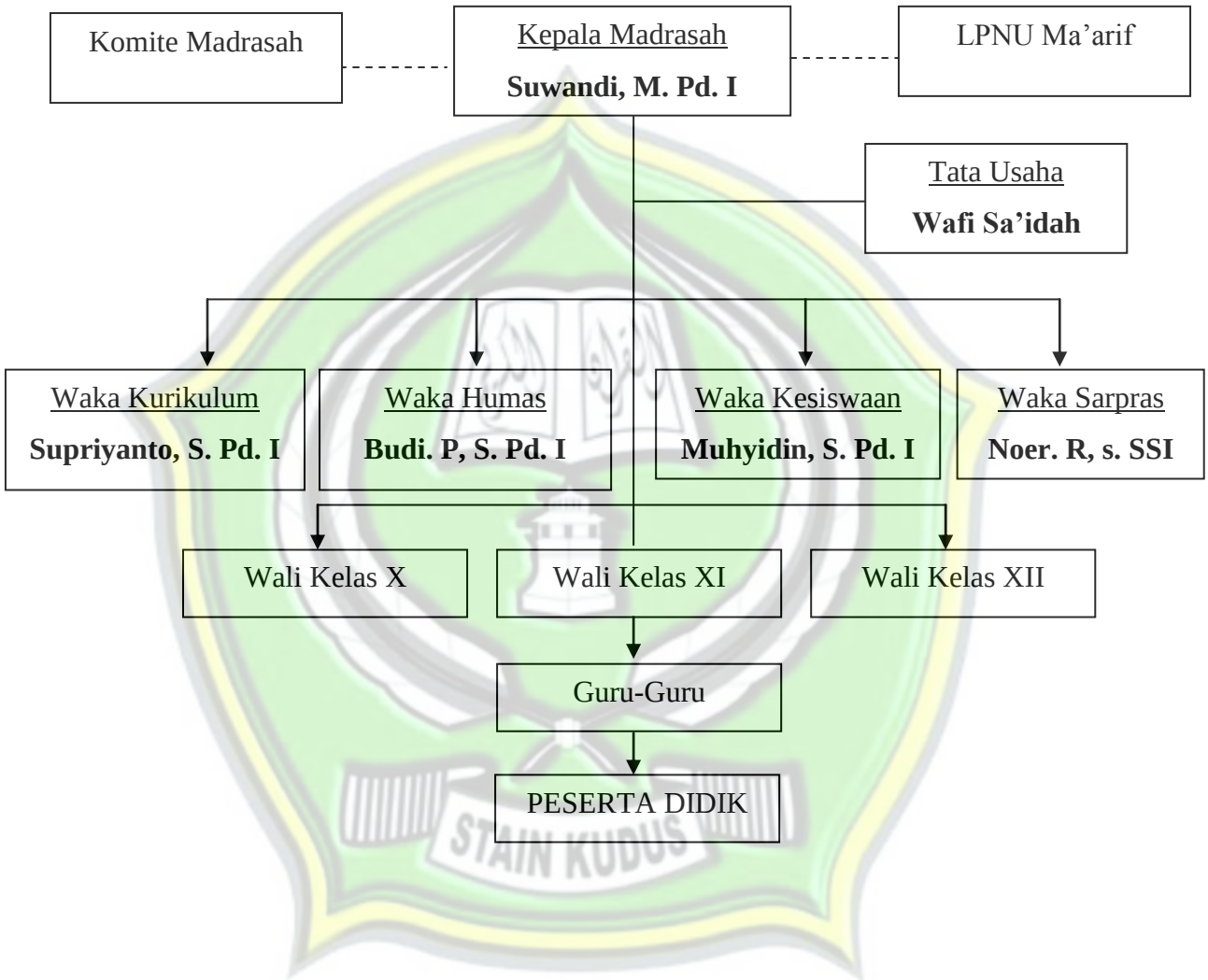

[7] Data dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug kabupaten Grobogan, dikutip tanggal 14 Desember 2015, Jam 90.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Begitu pula di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan terdapat sejumlah tenaga pendidik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan yang ada di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan :

Tabel 4.3
Data Guru dan Karyawan
MA Futuhiyah Jeketro Tahun 2015/2016[8]

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel
1	Suwandi, M. Pd. I	Kamad	S2	Q. Hadits
2	Supriyanto, S. Pd. I	Waka Kurikulum	S1	Sosiologi
3	Muhyidin, S. Pd. I	Waka Kesiswaan	S1	Penjaskes
4	Budi Purwono, S. Pd	Waka Humas	S1	Biologi
5	H. Nasir	Guru	Pesantren	Aqidah Ahlak
6	Moh. Amin	Guru	Pesantren	Bahasa Arab
7	H. Asrori	Bendahara	SLTA	Matematika
8	Noer Rachmadi ,S.Si	Waka Sarpras	S1	Geografi
9	Masduri	Wali Kelas	Pesantren	Mulok
10	Alfiyah, S. Pd	Wali Kelas	S1	Kimia / Fisika
11	Risichin, S. Pd	Guru	S1	PKn

[8] Tim Penyusun MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dikutip tanggal 14 Desember 2015, Jam 09.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

12	Khaeroni, S. Pd	Wali Kelas	S1	B. Indonesia
13	Khasan Mundhori, S. PD. I	Wali Kelas	S1	B. Indonesia
14	Wahyu Surti Prastiwi, S. Pd	Wali Kelas	S1	Fisika
15	Tasrifah, S. Pd	Wali Kelas	S1	B. Inggris
16	Ahmad Thohir, S. Pd	Guru	S1	Matematika
17	Suwarni , S. Pd	Guru	S1	Ekonomi
18	Wafi Sa'idah	Ka. TU	SLTA	
19	Bahrul Ulum	Guru	SLTA	PKn / TIK
20	Moh. Naufal Wafi, S. Pd. I	Wali Kelas	S1	B. Arab / PKn
21	Mahmuri, SE	Wali Kelas	S1	Ekonomi
22	Tatag Dharma Wijaya, S. Pd	Wali Kelas	S1	B. Jawa
23	Nurrohman	TU	SLTA	
24	Royyan	TU	SLTA	

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang berupa media, perlengkapan dan hal yang menunjang proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik. Begitu pula dengan fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang bagi tenaga pendidik. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di MA Futuhiyah Jeketro kecamatan Gubug kabupaten Grobogan lebih jelanya ada di lampiran.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Bagaimana Implementasi Metode *Resitasi* Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan.

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, guru adalah kunci utama suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai kondisi yang dihadapi saat itu. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan guru. Metode *resitasi* yang telah diterapkan pada pembelajaran Qur'an Hadist di kelas XII sudah berjalan dengan lancar, serta diterima dengan baik oleh siswa di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Dalam mengajar materi Qur'an Hadist di dalam kelas bapak Suwandi dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kemudian Bapak Suwandi menggunaan metode *resitasi* ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran di dalam kelas. Maka dengan adanya metode *resitasi* ini diharapkan peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Menurut Bpk. Suwandi,S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MA Futuhiyah Jeketro pada hari senin tanggal 14 Desember 2015 menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa, selain metode cermah yang sudah melekat pada pembelajaran Qur'an Hadist. Guru di sini juga menggunakan metode *resitasi* materi yang sudah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, metode ini

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

digunakan untuk memberikan tugas pada pembelajaran Qur'an Hadist yang sebelumnya sudah diajarkan. Beliau rasa anak-anak disini juga cukup menikmati dalam pembelajaran dengan metode *resitasi* tersebut, walaupun masih ada dari beberapa siswa yang masih belum mengerjakan tugas karena belum faham materi yang diajarkan guru. Dari sinilah kelihatan siswa yang rajin belajar dan siswa yang tidak rajin belajar.

Metode *resitasi* ini diharapkan para siswa-siswi untuk lebih rajin belajar dan menggali informasi-informasi dari media sosial, elektronik, maupun cetak,supaya kreatifitas siswa-siswi berkembang baik dalam penerapannya metode *resitasi* pada mata pembelajaran Qur'an Hadist khususnya siswa kelas XIIyang berjalan dengan lancar dan baik.[9]

Berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Peneliti juga menggali data dari Bapak SuwandiS.Ag, M.Pd.I, selaku pendidik dan juga menjabat sebagai kepala sekolah, yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadist beliau mengatakan bahwa penerapan metode *resitasi* di kelas XII selama ini berjalan dengan baik dan lancar, walaupun sempat gonti-ganti kurikulum dan akhirnya kembali lagi ke kurikulum KTSP.

Selama ini dalam penerapan metode ini siswa sangat kooperatif dalam mengikuti materi pembelajaran yang beliau sampaikan dengan cukup baik, dan pihak sekolahpun juga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada beliau tentang metode apa yang harusnya beliau gunakan dalam mengajar, khususnya pembelajaran Qur'an Hadist ini. Beliau menilai metode ini sangat baik bila dibanding dengan metode ceramah yang juga beliau

[9] Hasil Observasi di MA Futuhiyah, Pada Tanggal 14 desember 2015, pada pukul 07.30 - 09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

gunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist di kelas XII, apalagi kalau metode *resitasi* ini dikemas dalam bentuk diskusi seperti yang selama ini beliau terapkan dengan harapan suasana pembelajaran lebih menarik dan hidup.

Dalam metode ini siswa dituntut harus bisa mengingat kembali dan harus cepat merespon tentang materi apa yang telah beliau sampaikan dipertemuan sebelumnya. Disamping itu, beliau juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga suasana aktivitas belajar akan lebih hidup, dan para siswa juga beliau kasih kesempatan untuk bertanya mengenai bagian materi mana yang belum mereka pahami. Penerapan metode ini biasanya beliau lakukan pertengahan dan diakhir pelajaran dengan menghubungkan kembali ke materi dipertemuan sebelumnya dengan pertimbangan bahwa pada saat awal pelajaran fisik dan daya ingat siswa masih bagus.[10]

Pernyataan Kepala Madrasah sekaligus Guru mata pelajaran Qur'an Hadist MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan juga didukung dan diperkuat hasil penelitian melalui wawancara dengan salah satu siswa. Menurut Eka Kroirun Niswah siswi kelas XII IPA dia mengakatan bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadist guru selalu memberi tugas materi yang sudah diajarkan, biasanya itu terjadi di tengah dan akhir pelajaran dengan menghubungkan kembali ke materi pembelajaran dipertemuan sebelumnya, bila guru merasa ada waktu yang cukup banyak juga biasanya bisa dilakukan di akhir pelajaran dengan menghubungkan kembali ke materi yang sudah diajarkan saat itu. Selama ini menurut dia metode *Resitasi* yang diterapakan Bapak Suwandi telah berjalan dengan lancar, walaupun terkadang diantara kami ketika guru bertanya pada siswa ada yang tidak mau menjawab ataupun tidak bisa menjawab, akan tetapi kalau menurut dia metode ini lebih

[10] Suwandi, wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, 15 desember 2015, pada pukul 09.50 WIB, di kantor MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menyenangkan dari pada metode ceramah atau metode lainnya yang terkadang membuat sebagian siswa mengantuk dan jenuh.[11]

Dalam setiap proses pembelajaran pendidik selalu melalui 3 tahapan yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca` pertemuan karena ketiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan bahwa gaya mengajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian:

a. Perencanaan atau pemberian tugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Bapak Suwandibeliau mengatakan dalam metode *resitasi* materi yang akan dibahas kembali biasanya materi yang ada dipertemuan sebelumnya atau materi sudah habis dibahas pada saat itu, sambil beliau berikan beberapa pertanyaan. Akan tetapi materi yang beliau sering hubungkan kembali adalah materi yang ada dipertemuan sebelumnya dengan waktu pelaksanaan di awal pembelajaran dengan kemasan diskusi sesuai waktu yang telah beliau tentukan.

Pada tahap perencanaan siswa dilibatkan kembali dalam materi pembelajaran sebelumnya dengan topik yang sudah disesuaikan oleh guru Qur'an hadist, guna meningkatkan Kreatifitas belajar siswa, maka beliau sendiri mengutarakan kepada siswa kelas XII bahwa pelaksanaan kegiatan metode *resitasi* ini hanyalah untuk mengingatkan siswa kembali ke materi dipertemuan sebelumnya dan untuk mengetahui sejauh mana kreatifitasbelajar siswa jika dihubungkan kembali pada materi pembelajaran sebelumnya, berikut adalah proses perencanaanya :

[11] Eka Khoirun Nisah, wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA MA Futuhiyah Jeketro, Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dalam melihat Kreatifitas belajar siswa, guru berfikir bahwa mungkin ada maknanya bila menghabiskan waktu atau memulai waktu pelajaran dengan memberikan tugas dan menghubungkan kembali ke materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Siswa disuruh menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran atau topik pembelajaran yang telah diajarkan sebelumya dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, contohnya topik kewajiban berdakwah siswa sebelumnya diberi tugas menghafal QS *An-Nahl* tentang kewajiban berdakwah, setelah siswa sudah hafal ayat diatas beliau memberi tugas lagi untuk mengaplikasikan dirumah, disekolahan dan dilingkungan sekitarnya, karena untuk mendapatkan Kreatifitas pembelajaran yang lebih baik.

Guru membagi siswa dalam beberapa subkelompok, setiap kelompok harus menjelaskan secara singkat materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau pertanyaan dari sesama kelompok.Guru menentukan pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menjelaskan secara singkat materi dipertemuan sebelumnya dan kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada masing masing kelompok mengenahi pembelajaran sebelumnya.Guru memberikan kesempatan bertanya maupun menyanggah kepada kelompok lain mengenai penjelasan dari kelompok pemateri yang masih belum dipahami.Peserta didik disuruh mempersiapkan masing-masing anggota kelompoknya, siapa yang akan menjawab pertanyaan dan siapa yang akan menanggapi serta siapa yang akan mengajukan pertanyaan bila kelompok kurang paham.Guru menyimpulkan dan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menghubungkan materi di pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan selanjutnya.[12]

b. Pelaksanaan Tugas

Tahap Pelaksanaan disini dilakukan setelah tahap perencanaan sudah selesai dengan baik, dalam hal ini peran siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa mulai mandiri dalam menjawab pertanyaan di dalam penerapan metode *Resitasi* yang dikemas dalam model diskusi kelompok, menyanggah jawaban, juga menghargai pendapat teman. Hal ini dimaksudkan agar keterampilan sosial mereka juga mulai terasah sedikit demi sedikit. Peran guru disini hanya membimbing dan membantu peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran aktif disini adalah keterlibatan siswa dalam melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suwandi S.Ag M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Qur'an hadist dalam tahap ini prosesnya adalah sebagai berikutGuru memulai dengan mempersilahkan kelompok pertama dan seterusnya untuk menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran dipertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok pertama dan seterusnya mengenahi pembelajaran yang sebelumnya.

Guru mempersilahkan kelompok pertama dan seterusnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan.Setelah guru mempersilahkan salah satu anggota kelompok atau perwakilan dari masing-masing kelompok berdiri dan menjawab pertanyaan dari guru.Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari jawaban

[12] Suwandi, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kelompok pertama dan seterusnya, dan kelompok yang bertanya dipersilahkan menyanggah bila jawaban yang diharapkan tidak sesuai.Setelah semua kelompok sudah mendapatkan giliran guru mulai menyimpulkan dan menghubungkan dengan pembelajaran yang sekarang.[13]

Untuk mendukung data peneliti dalam tahap pelaksanaan metode *Resitasi* ini, peneliti juga mewawancarai salah satu murid yang bernama Muhammad Ahya Al Anshori kelas XII IPS 2Menurut pemaparannya, disini dia sebagai ketua kelompok mendapatkan tugas untuk menjelaskan secara singkat tentang materi tugas di pertemuan sebelumnya, dari anggota lainnya ada yang bertugas sebagai notulen, ada yang bertugas menyiapkan pertanyaan jika kurang paham serta ada juga yang bertugas menjawab pertanyaan. Akan tetapi walaupun kita sudah punya tugas masing-masing kerjasama kelompok adalah hal yang kami utamakan, sehingga ini bisa meningkatkan kreatifitas dan aktivitas belajar kami.[14]

c. Penilaian evaluasi tugas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Suwandi S.Ag M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist dalam tahap penilian ada beberapa aspek-aspek yang harus dinilai, beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

Dalam tahap penilaian progam kegiatan pembelajaran aktif dengan metode *resitasi* evaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik, yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik

[13] Hasil Observasi di MA Futuhuyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada Pukul 07.30-09.30 WIB

[14] Muhammad Ahya Al anshori, wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS 2 MA Futuhiyah Jeketro, 16 Desember 2015, pukul 09.50, di kantor MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ulangan tertulis, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis serta yang terpenting dan merupakan tujuan utama diadakannya metode *resitasi* adalah sikap kreatifitas belajar siswa dalam KBM. Ketiga ranah psikomotorik, karena ini mata pelajaran Qur'an hadist yang menuntut siswa untuk bisa berdakwah, meniru sifat-sifat terpuji para tokoh dan pejuang islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat melatih psikomotor peserta didik".[15]

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 14 dan 21 2015 di kelas XII IPS dan XII IPA, dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa haruslah dilaksanakan secara teratur, dengan cara : Sebelum metode *resitasi* dilangsungkan, guru menghimpun sebanyak-banyaknya informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah diajarkan yang akan dibahas oleh para siswa. Kemudian guru menyusun uraian pertanyaan dan jawabanya sesuai topik yang dipilih. Guru juga perlu pula mencantumkan lamanya waktu yang disediakan untuk menjawab dan membahas pertanyaan yang akan diajukan nantinya. Sebelum meminta siswa untuk memulai menjelaskan materi dipertemuan sebelumnya dan menjawab pertanyaaan, guru perlu menjelaskan mekanisme juga tata cara dalam menjawab, bertanya dan menanggapi kembali pertanyaan yang dilontarkan, serta mendorong semua peserta didik untuk berkreatifitas dalam tanya jawab di dalam penerapan metode *resitasi* yang dikemas dalam model diskusi kelompok demi mendapatkan kreatifitas belajar yang baik ini.

[15] Suwandi, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kelompok pertama dan seterusnya mempresentasikan materi yang sudah ditentukan atau memaparkan hasil jawaban yang telah didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing, disini terjadi tanya jawab, sanggahan masukan antara pendidik, kelompok yang bertanya dan kelompok yang memaparkan jawaban, diharapkan semua siswa terlihat berkreatifitas dalam memahami jawaban kelompok yang memaparkan jawaban. Guru perlu pula mengingatkan peserta didik lamanya waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan ini.[16]

Ketika kegiatan berlangsung, pendidik sesekali berjalan menghampiri kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi dalam menentukan jawaban yang sesuai, dan memperhatikan jalannya pemaparan jawaban. Ada kalanya pendidik perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi pendidik perlu membatasi komentar yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit komentar atau arahan yang diberikan pendidik, semakin hidup pembahasan yang dilakukan. Karena itu arahan atau komentar dari pendidik hanya perlu diberikan kalau pembahasan sudah cukup jauh menyimpang, atau kalau ada satu orang peserta didik yang mendominasi pembicaraan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ika Khoirun Nizwah kelas XII IPA mengatakan bahwa Peran pendidik di sini sangat membantu peserta didik dalam jalannya pembelajaran, apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh pemateri langsung ditanggapi oleh pendidik. Dan dalam hal ini pendidik juga selalu tanggap apabila peserta didik kurang faham dengan

[16] Hasil Observasi di Kelas XII IPA MA Futuhiyah Jeketro, Dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an hadist Bapak Suwandi di MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 15 desember 2015, pada pukul 09.30-10.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

materi yang diajarkan dan kemudian dijelaskan kembali sampai kami faham.[17]

Pendidik memaparkan kembali lagi tentang bab berdakwah di XII IPS dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil akhir jawaban semua kelompok dan menjelaskan singkat manfaat dari metode *resitasi* yang telah berlangsung diluar sekolahan dan dikelas kemudian menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang selanjutnya.

Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengevaluasi atau menilai jalannya kegiatan dalam rangka menigkatkan kreatifitas belajar kemudian kembali ke materi yang telah ada dipembelajaran sebelumnya dan hasil pemaparan saat diskusi, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suwandi selaku pendidik mata pelajaran Qur'an hadist, yakni:

Setelah kegiatan penugasan yang di kemas dalam model kelompok sudah terlaksanakan pendididik memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga mengevaluasi diri mereka sendiri. Diharapkan dengan adanya evaluasi dari peserta didik ada sebuah renungan mengenahi kekurangan siswa sendiri dan juga kelompoknya untuk meningkatkan Kreatifitas belajar mereka sendiri.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran aktif *resitasi* mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan perilaku

[17] Ika Khoirun Nizwah, wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA MA Futuhiyah Jeketro, 15 Desember 2015, pada pukul 09.50 WIB, di kantor MA Futuhiyah Jeketro Gunug Grobogan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

(keterampilan, pengetahuan,kreatifitas, respon, aktivitas belajar, nilai, dan lain-lain). Penilaian terhadap dampak pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan kehidupan setelah menerapkan hasil belajarnya seperti dalam memahami dan menyikapi masalah.

Pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran ini sangat penting karena sebagai hasil dari keseluruhan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran aktif, pendidik atau guru mata pelajaran Qur'an hadist melakukan penilaian atau evaluasi yang mana penilaian atau evaluasi dilakukan melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik dapat tercapai dengan baik.Penilaian yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat selain dari hasil-hasil ulangan, baik ulangan tertulis, ulasan lesan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, hasil rangkuman debat pendapat juga jadi pertimbangan dalam penilaian.[18]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suwandi S.Ag M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist pada hari Sabtu tanggal 15 Desember 2015, beliau mengatakan:

> "Dalam mengevaluasi peserta didik, saya sering mengevaluasi peserta didik dengan cara melakukan tes lesan seputar pelajaran yang telah diberikan kemarin depan, jadi setelah saya menerangkan peserta didik maju kedepan untuk menerangkan kembali materi yang saya terangkan sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepahaman dan kreatifitas peseta didik dengan materi yang saya ajarkan, dan juga mengasah keterampilan peserta didik tampil didepan kelas yang efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan meningkatkan aktivitas belajarnya baik itu disekolah maupun dirumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya. Sedangkan dalam pembelajaran aktif *resitasi*, evaluasi yang saya lakukan adalah dengan menilai keaktifan dan kreatitas siswa didalam pembelajaran, kemampuan dalam

[18] Hasil Observasi di kelas XII dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an hadist di MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 15 desember 2015, pada pukul 07.30-09.50 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

beragumen dan ketepatan saat menjawab pertanyaan yang saya ajukan."[19]

Peneliti menjelaskan maksud dari bapak Suwandi di atas adalah dalam mengevaluasi peserta didik beliau sering melakukan sesuatu dengan cara melakukan tes lisan, seputar pelajaran yang telah diberikan kemarin. Jadi peseta didik disuruh maju kedepan untuk menerangkan kembali materi yang telah beliau ajarkan, hal ini di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kreatifitas dengan materi yang telah beliau berikan kemarin dan juga mengasah keterampilan peseta didik tampil di depan kelas yang efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan menigkatkan aktivitas belajarnya baik itu di sekolah maupun di rumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya guru.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendapatkan gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengevaluasi yang dapat dilakukan melalui pendidik atau melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan tiga aspek. Pertama adalah ranah kognitif, kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, dan hasil rangkuman dari penerapan metode *Resitasi* yang telah dikemas guru dalam diskusi kelompok. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis. Ketiga ranah psikomotorik praktek dilapangan dapat melatih psikomotorik peserta didik seperti kektifan dan respon peserta didik didalam

[19] Suwandi,Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

menyampaikan argumentasinya, ketepatan menjawab pertanyaan, menyanggah pendapat kelompok lain dan memberikan solusi.[20]

2. **Data Tentang Faktor Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *Resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist di kelas XII MA. Futuhiyah Desa Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan.**

Berdasarkan penelitian yangdilakukan peneliti di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, pada tanggal 4 sampai 22 desember 2015. Peneliti mendapatkan gambaran data mngenahi faktor kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Qur'an hadist di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Peneliti menggali informasi dari Kepala Madrasah MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan yaitu Bapak Suwandi, S.Ag M. Pd. I, mengenai kendala apa saja yang di hadapi dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan Kreatifitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Berikut pernyataan beliau :

> "Dalam perjalanan penerapan metode *resitasi* khususnya di kelas XII pada mata pelajaran Qur'an hadist sampai saat masih ada beberapa hambatan dalam penerapan metode tersebut. Dalam kacamata saya sebagai supervisior pendidikan, metode ini adalah merupakan metode variasi dari metode ceramah, di manapun bila kita berbicara mengenai sejarah pasti tidak akan lepas dari yang namanya bercerita, ini berarti metode ceramah merupakan metode yang mungkin sifatnya paten dengan pembelajaran Qur'an Hadist."[21]

Maksud dari penjelasan Bapak Suwandi di atas adalah dalam penerapan metode resitasi khususnya di kelas XII pada mata pelajaran Qur'an Hadist sampai saat ini masih ada beberapa hambatan dalam

[20] Hasil Observasi di kelas XII dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MA Futuhiyah Jeketro,15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.50 WIB

[21] Suwandi,Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penerapan metode tersebut. Menurut beliau sebagai seorang supervisor pendidikan, metode ini merupakan metode variasi dari metode ceramah, karena metode ceramah merupakan metode yang paten dan sering di gunakan di manapun dalam pembelajaran dan ini merupakan metode yang sifatnya paten.

Sementara itu penugasan hanyalah variasi ataupun metode pendukung metode ceramah. Salah satu kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penerapannya, sementara guru harus sudah segera menuntaskan materi selanjutnya apalagi ada beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa dalam penerapan metode *resitasi*. Hambatan selanjutnya masih adanya siswa yang kurang mampu mengerjakan dan tidak menjawab ketika guru Qur'an hadist bertanya mengenai materi sebelumnya, karena faktor tersebut beliau tidak bisa menggunakan atau menambahkan media teknologi pendidikan seperti proyektor sebagai sarana pendukung metode pembelajaran di mata pelajaran Qur'an hadist khususnya kelas XII. Padahal bila itu digunakan dan di kombinasikan dengan metode *resitasi* mungkin pembelajaran akan lebih terlihat menarik dan siswapun lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.[22]

Selain hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Peneliti juga menggali informasi lainnya dari Guru mata pelajaran Qur'an hadist kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, yaitu Bapak Suwandi berhubungan dengan kendala apa saja yang dihadapi pada penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Qur'an hadist, berikut adalah pernyataanya :

> "Dalam penerapan metode *resitasi* di kelas XII pada mata pelajaran Qur'an hadist memang dia mengalami sedikit kendala, diantaranya datang dari Beliau sendiri yaitu selain beliau mengajar di MA futuhiyah beliau juga mengajar di MTs Futuhiyah Jeketro dengan

[22] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suwandi, S. Ag, M. Pd, I, Dikutip Tanggal 15 Desember 2015

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> mata pelajaran yang sama, apalagi beliau harus mengampu seluruh kelas XII yang da di MA Futuhiyah Jeketro, akibatnya beliau harus bolak balik dan tenaga dan pikiran beliau terkuras dalam penerapan metode *resitasi* di kelas XII MA Futuhiyah Jeketro karena dalam penerapannya membutuhkan waktu yang cukup banyak apalagi penerapan di awal pembelajaran. Selanjutnya jika kita berbicara tentang metode *resitasi* kita juga harus berbicara mengenahi kreatifitas siswa serta aktivitas belajar."[23]

Jika ingin lebih efektif memang metode ini harus di kombinasikan dengan metode lainnya sepeti metode diskusi atau metode yang bersifat penugasan, karena itu cukup menyita waktu yang banyak dalam pelaksanaanya akan tetapi hasilnya cukup bagus. Kendala yang pertama bila ingin efektif membutuhkan waktu yang cukup banyak, selanjutnya kendala yang saya hadapi dalam penerapan metode ini adalah masih banyak siswa yang masih mengeluh ketika beliau mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan metode *resitasi* yang beliau jalankan ini membuktikan kreatifitas belajar mereka masih rendah, sehingga mereka juga terkadang acuh atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang beliau ajukan, padahal sebelumnya beliau sudah memotivasi mereka dan memberikan waktu untuk para siswa agar bertanya kepada beliau tentang materi bagian mana yang belum paham.[24]

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber selanjutnya yaitu Muhammad Ahya Al anshori kelas XII IPS 2. Dia berpendapat bahwa dalam penerapan metode *resitasi* hal yang paling sulit dan takut di hadapi siswa kelas XII ketika guru memberikan tugas kelompok kepada siswa tetapi anggota kelompoknya tidak bisa diajak kerjasama, dan bertanya kepada siswa yang lainnya mengenahi materi yang sudah

[23] Suwandi, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

[24] Suwandi, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah , Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada Pukul 09.00-10.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

diajarkan sebelumnya, kemudian siswa yang ditanya disuruh menjawab.[25]

Dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas XII MA Futuhiyah Jeketro tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada kendala dalam proses pelaksanaanya. Akan tetapi dibalik itu dengan adanya kendala pasti akan muncul solusi-solusi untuk menangani kendala tersebut.

3. **Data Tentang Usaha Apa Saja Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Metode *Resitasi* Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an hadist Kelas XII di MA. Futuhiyah Desa Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan.**

Berbicara mengenai suatu kendala pasti akan muncul suatu solusi untuk menangani kendala itu. Pada penerapan metode *Resitasi*dalam meningkatkan Kreatifitas belajar siswa MA Futuhiyah Jeketro khususnya kelas XII muncul beberapa kendala yang di hadapi oleh guru maupun siswa, dari situ peneliti mencari data mengenai usaha apa yang akan dilakukan pihak sekolah, guru maupun siswa dalam mengatasi kendala tersebut. Pertama peneliti menggali informasi dari Kepala Madrasah Bapak Suwandi S.Ag. M.Pd. I mengenahi usaha apa dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Qur'an Hadist, beliau mengatakan :

> "Tujuan kami dari pihak sekolah memang dengan adanya penerapan metode *resitasi* dalam setiap mata pelajaran yang ada bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran Qur'an hadist. Untuk mengatasi kendala yang saya temukan, pihak sekolah berupaya berkordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kendala yang

[25]Hasil Wawancara dengan Siswa Muh. Alya Al anshori XII IPS 2, Pada Tanggal 15 desember 2015. Lihat Lampiran 4

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> dihadapi kemudian akan di bahas di dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan setiap satu bulan sekali. Salah satu wujud solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran Qur'an hadist khusunya kelas XII untuk bisa mengkombinasikan dan mengkemas metode *Resitasi* agar lebih menarik dengan penambahan media teknologi pembelajaran seperti proyektor".[26]

Peneliti menjelaskan maksud dari bapak Suwandi di atas adalah tujuan dari pihak sekolah dengan di terapkannya metode *resitasi* dalam setiap mata pelajaran yang ada untuk menigkatkan kreatifitas belajar siswa takterkecuali pada pembelajaran Qur'an hadist, metode ini agaknya menjadi jawaban bagi suasana kelas yang kaku, membosankan, menakutkan, menjadi beban dan tidak membuat betah dan tidak menumbuhkan perasaan senang belajar bagi siswa. Untuk mengatasi kendala yang beliau temukan, pihak sekolah berusaha berkordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kendala apa saja yang di alami dalam proses belajar mengajar, kemudian akan di bahas di dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang di lakukan setiap satu bulan sekali. Salah satu wujud solusi yang di lakukan pihak sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadist khususnya kelas XII untuk bisa mengkombinasikan metode resitasi agar lebih menarik dengan penembahan media teknologi pembelajaran seperti proyektor.

Peneliti juga menggali informasi kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadist kelas XII yaitu Bapak Suwandi S.Ag M.Pd. I seperti yang diungkapkan beliau bahwa ada kendala yang dihadapi disaat penerapan metode *Resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa, berikut pernyataan beliau mengenai solusi yang biasanya digunakannya dalam menghadapi kendala yang selama ini beliau hadapi walaupun dia harus mengajar di dua tempat akan tetapi beliau memegang tanggung jawab, karena beliau juga merupakan salah satu

[26] Suwandi, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pendiri dari MA Futuhiyah Jeketro sini, jadi rasa untuk mengabdi sudah sangat melekat di diri beliau.

Mengenai masalah siswa kelas XII yang sebagian belum *kreatif* dengan penerapan metode *Resitasi* yang beliau terapkan hal yang bisa beliau lakukan adalah dengan mengkemas metode *Resitasi* dengan model diskusi dengan harapan semua siswa lebih kreatif, aktif dan aktivitas belajarpun akan lebih baik, dengan cara membagi mereka dalam kebeberapa kelompok dengan waktu yang sudah saya tentukan. Memotivasi mereka dengan cara memberikan pemahaman bahwa belajar Qur'an hadist sangatlah penting. Di samping itu beliau juga memberikan pemahaman bahwa mereka sudah kelas XII sudah seharusnya mereka meningkatkan aktivitas belajar mereka baik itu di sekolah maupun diluar sekolah karena sebentar lagi mereka akan menghadapi ujian nasional. Untuk masalah penerapan metode yang sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak, hal yang bisa beliau lakukan untuk mengatasi maslah tersebut adalah dengan menggunakan waktu seefisien mungkin, intinya beliau cuma memberikan motivasi saja.[27]

Sedangkan peneliti juga mendapatkan data dari salah satu siswa bernama Ika Khoirun Nizwah kelas XII IPA mengenai solusi atas permasalahan yang dia hadapi dalam penerapan metode *resitasi*, berikut adalah pernyataanya :

> "Memang banyak diantaranya kami ada yang kesulitan dalam menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajaran Qur'an hadist disaat guru melakukan penerapan metode *Resitasi*, solusi yang bisa dia lakukan adalah semakin meningkatkan aktivitas belajar, jika kita belajar pasti kita akan faham dan tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Bapak Suwandi".[28]

[27] Suwandi, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB

[28] Ika Khoirun Nizwah, wawancara denga siswi XII IPA MA Futuhiyah Jeketro, 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.50 WIB, di kantor MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Peneliti menjelaskan apa yang di katakan Ika di atas adalah dalam penerapan metode *resitasi* memang mengalami kendala misalkan menjawab pertanyaan dari bapak Suwandi, dia rasa kendala yang di alami dia dan teman-temannya tidak jauh berbeda yaitu kurang faham apa yang di terangkan oleh guru mengenai materi berdakwah, dan lainnya untuk mengatasi kendala tersebut dia memiliki solusi yang bisa dia lakukan adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh dan semakin menigkatkan kreatifitas belajarnya dengan mengambildan mendengarkan semua informasi yang ada sehingga menigkatkan aktifitas belajar, jika dia belajar pasti dia akan faham dan tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari bapak Suwandi.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Penerapan Metode *Rssitasi* dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa XII Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MA Futuhiyah Jeketro Gubug.

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII Pada Mata Pelajaran Qur'an hadist seorang pendidik harus mempunyai kemampuan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar karena dapat dipahami setiap model atau metode pembelajaran tak luput dari yang namanya kelemahan termasuk metode *resitasi.* Penerapan metode *resitasi* sangat bergantung pada kesiapan siswa dan guru mata pelajaran Qur'an hadist dalam menerapkan metode *resitasi* tersebut, karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat berkreatifitas dalam pembelajaran dan mempunyai aktivitas belajar yang baik.

Dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an Hadist, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama. Dalam metode ini juga mempertimbangkan kenyataan bahwa

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada siswa yang cerdas sehingga dapat memahami materi pelajaran secara tepat, ada juga yang sedang dan ada pula yang rendah sehingga lambat memahami materi pelajaran.[29]

Oleh karena itu dalam proses penerapan guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan/menjawab kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut.

Penerapan metode *resitasi* di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas XII berjalan dengan lancar karena didukung oleh semua pihak sekolah, guru dan siswa. Penerapan metode *Resitasi* juga merupakan upaya melatih siswa agar selalu dapat merespon pelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran Qur'an hadist, apalagi pelajaran Qur'an hadist yang membutuhkan daya ingatan yang baik pula, karena mata pelajaran ini hampir 90 % berisikan ayat-ayat alqur'an tanpa daya ingat yang baik mustahil siswa dapat mengingat kembali maka dari itu melatih kreatifitas mereka sangatlah penting. Metode ini juga merupakan pengajaran yang dapat menjadikan suasana belajar lebih aktif dan efektif, dengan Metode *resitasi* yang dikemas dalam suasana diskusi, menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih hidup bila dibanding dengan metode ceramah yang sifatnya gurulah yang lebih aktif.[30] Sementara aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan murid sendiri yang melaksanakan belajar.[31]

---

[29]Jurnal Penelitian Sulaiman, *Penerapan Strategi Pembelajaran Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan,* Character Building University Tahun 2012, hal 8

[30] Suwandi, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas XII MA Futuhiyah, Pada Tanggal 15 Desember 2015, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

[31] Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif.* Yrama Widya, Bandung, 2013,hal 191

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Disinilah guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Metode *Resitasi* adalah metode pembelajaran yang dugunakan dalam proses pembelajaran yang hampir selesai, dimana guru berusaha mengingat-ingatkan kembali pelajaran tersebut.[32] Metode *Resitasi* adalah metode belajar dengan cara menghubungkan kembali artinya mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan suatu aktivitas.[33]

Berdasarkan teori dan data yang sudah dikumpulkan peneliti, bila dianalis, penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Qur'an hadist MA Futuhiyah Jeketro sudah berjalan cukup baik. Terlihat dari tekad dan kreativitas guru mata pelajaran dalam menerapkan dan mengkemas metode *resitasi* ke dalam suasana diskusi dengan harapan kreatifitas belajar siswa bisa meningkat dan pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dipahami bahwa setiap proses penerapan metode *resitasi* yang dilakukan oleh pendidik atau guru melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (Menentukan materi atau topik yang akan dijadikan bahan penerapan metode tersebut, menentukan bahan pertanyaan yang akan diajukan, demi mendapatkan respon dan aktivitas belajar siswa yang baik siswa dibagi dalam beberapa sub kelompok, dan, Merencanakan serta penyelidikan kelompok seperti pembagian tugas kepada anggota kelompok). Pelaksanaan (mendiskusikan materi dengan anggota

[32] Jurnal Penelitian Rizal, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Teknik Resitasi Di SDN 005 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar,* Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013, hal 17

[33] Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* Insan Madani, Yogjakarta, 2012, hlm. 178

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kelompok masing-masing, menjelaskan secara singkat dan jelas tentang topik atau materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun dari kelompok lain, menyanggah jawaban bila ada jawaban dari pemateri yang kurang dipahami kelompok lain). Tahap terakhir yakni penilaian (evaluasi melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik).

2. **Analisis Data Tentang Faktor Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *Resitasi* dalam meningkatkan Kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist Kelas XII di MA. Futuhiyah Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan.**

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).

Dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan silat pondok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Kini, penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan denagn sistem instruksional semakin mendapat perhatian dari para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya, tidak sedikit penemuan-penemuan strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifkasi sistem instruksional yang lebih sesui dengan kebutuhan pendidikan modern.[34]

Komponen belajar aktif dan pendukungnya menunjukan adanya upaya saling memengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainya, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan

[34] Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jaya Ilmu, Yogjakarta, 2013, Hal.61

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tampilan ruang kelas. Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Tidaklah benar pendapat bahwa dalam kegiatan bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya aktif, tetapi dalam peran masing-masing. Siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an hadist tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Resitasi*pada mata pelajaran Quran hadist. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Bapak Suwandi selaku guru mata pelajaran Qur'an hadist kelas XII, bahwa kendala yang dihadapi adalah jika ingin efektif dan berusaha menggali kreatifitas belajar siswa yang lebih baik penerapan metode *resitasi* membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus dikombinaskan dengan metode lain. Masih ada siswa yang kurang aktif dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran Qur'an hadist mengenai metode *resitasi* yang telah diterapkan, itu artinya masih rendah kreatifitas belajar walaupun hanya sebagian siswa saja.

Adapun kendala yang di alami oleh guru menurut kacamat peneliti antara lain:

a) Usia

Memang tidak bisa dipugkiri kalau usia tidak muda lagi dalam mengajar bapak Suwandi mengalami keletihan, kelelahan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran tidak maksimal sehingga siswa masih ada yang kurang faham dan akhirnya dalam proses pembelajaran kurang efektif.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b) Jarak

Jarak rumah beliau dan sekolahan lumayan jauh kurang lebih lima kilometer sehingga perjalanan menuju kesekolahan kurang lebih setengah jam sehingga beliau pernah yang namanya terlambat dalam proses pembelajaran, belum juga cuaca sekarang yaitu mulai musim hujan yang meghambat perjalanan beliau, terussebelum berangkat kesekolah semuanya di cek, tentang kondisi motor, materi yang diajarkan

c) Mengampu tiga kelas

Beliau mengampu kelas dalam pembelajara Qur'an Hadist yaitu kelas XII IPS 1, XII IPS 2, dan kelas XII IPA, sehingga dalam penyampain materi pembelajaran mengalami kendala yaitu pas ada rapat di sekolah lain, pas waktu itu ada jam pembelajaran di kelas sehingga waktu itu kosong sehingga siswa ramai di dalam kelas.

Adapun kendala yang di alami siswa menurut peneliti sebagai berikut:

a) Daya serap berbeda-beda

Siswa di kelas XII memiliki daya serap yang berbeda di karenakan siswa waktu di MTs nya berbeda-beda ada yang dari SMP sehingga dalam penyampaian materi Qur'an hadist masih kurang faham tentang materi yang diajarkan guru[35]

Jadi, jika dianalisis bahwa penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan Kreatifitas belajar pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas XII pasti akan mengalami yang namanya hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya, baik itu kendala yang datang dari luar maupun dalam. Misalnya faktor dari luar sikap dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sedangkan faktor dari dalam adalah metode itu sendiri.

[35] Hasil Observasi di kelas XII di MA Futuhiyah Jeketro, di kutip tanggal 15 desember 2015, pada pukul 07.30-10.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Jika dipahami memang setiap metode pembelajaran mempunyai kekurangan masing-masing sebab itulah guru harus kreatif dan inovatif dalam mengkombinasikan metode pembelajaran sebagai sarana megurangi kendala yang ada agar tujuan yang diharapkan dari penerapakan metode *resitasi* yaitu meningkatkan kreatifitas belajar siswa bisa tercapai.

3. **Analisis Data Tentang Usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk Mengatasi kendala dalam Penerapan metode *Resitasi* dalam Meningkatkan Kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist Kelas XII di MA. Futuhiyah Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan**

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa meode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.[36]Dan setiap metode itu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, metode akan berjalan baik tergantung dari bagaimana cara pendidik atau guru dalam mengkemas dan menerapkannya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat *(great teacher)* itu adalah yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari pesrta didik ketika mengajar dan

[36] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hal 21

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.[37]

Dalam penerapan metode *resitasi* untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran. Dari kendala tersebut guru mencoba mencari beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran Qur'an hadist MA Futuhiyah Bapak Suwandi beliau mengungkapkan mengenahi beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an hadist ialah dengan memeberikan motivasi lebih kepada seluruh peserta didik khususnya siswa kelas XII, demi menggali kreatifitas belajar siswa, guru mengkemas dengan baik metode *resitasi* ke dalam diskusi tanpa mengurangi tujuan awal penerapan metode *resitasi* dan yang terakhir siswa diberi pemahaman akan pentingnnya belajar sejarah Islam.

Adapun menurut peneliti usaha yang di lakukan guru mata pelajaran Qur'an Hadist antara lain:

a) Rajin berolah raga, dengan berolah raga setiap satu minggu sekali tentu tubuh beliau akan kembali segar sehingga dalam proses belajar mengajar beliau tidak merasakan lelah dan letih sehingga materi bisa di ajarkan dengan tuntas.
b) Mengenai jarak tadi, beliau menyikapinya denga datang lebih awal sehingga tidak ada kata untuk terlambat dalam belajar mengajar
c) Mengenai mengampu tiga kelas, pas ada rapat bisa digantikan dengan guru yang lain sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terhambat.

Adapun usaha yang di lakukan siswa kelas XII antara lain sebagai berikut

[37] Ridwal Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hal 1

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

a) Mengenai tentang kemampuan siswa berbeda beda, siswa yang memiliki kemampuan di bawah setandar bisa les dengan guru, bisa bertanya kepada teman dengan begitu siswa yang lambat hingga akhirnya bisa menyesuaikan pembelajaran di dalam kelas sehingga prosese pembelajaran di dalam kelas bisa faham semua[38]

Jadi, jika dianalisiskan bahwa dalam penerapan metode *resitasi* untuk meningkatkan kreatifitas belajar pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas XII. Bahwa adanya usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam penerapan metode *resitasi* di MA Futuhiyah sangat mendapat dukungan dari seluruh elemen Madrasah, dan usaha yang dilakukan oleh guru sudahlah sangat tepat baik itu secara teknis maupun non teknis akan tetapi yang lebih penting adalah kendala yang berasal dari siswa itu sendiri, harus ada pendekatan secara personal kepada siswa yang belum bagus dalam merespon belajaran ataupun aktivitas belajarnya rendah sebab guru yang profesional guru yang mampu mempunyai kompetensi psikologis.

[38] Hasil Observasi di kelas XII di MA Futuhiyah Jeketro, di kutip tanggal 15 desember 2015, pada pukul 07.30-10.00 WIB

http://eprints.stainkudus.ac.id